

Article

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DEFISIENSI BESI DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET TAMBAH DARAH DI PUSKESMAS TARUS KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

Vani Lalo¹, Juliana Alda Parera², Christin Inriati Rambu Podu³, Hasri Yuliant⁴, Kamilus Mamoh⁵, Matje Meriaty Huru^{6#}, Mariana Ngundju Awang⁷, Agustina Abuk Seran⁸

¹⁻⁸ Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: May 04, 2024

Final Revision: May 20, 2024

Available Online: June 08, 2024

KEYWORDS

pengetahuan ibu hamil, anemia defisiensi besi, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

CORRESPONDENCE

E-mail: atiaureliapaul@gmail.com

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a condition in which a mother has a hemoglobin level of less than 11 grams per deciliter of blood at 0-12 weeks gestation and at 25 to 42 weeks gestation, or hemoglobin levels less than 10.5 grams per deciliter of blood at 13 to 24 weeks gestation. One of the causes of maternal death is iron deficiency anemia in pregnant women which can cause complications in pregnancy (Teja et al., 2021). The impact of iron deficiency anemia on pregnant women is 12%-28% fetal mortality, 30% perinatal mortality and 7%-10% neonatal mortality rate. Efforts made to prevent and overcome anemia in pregnant women are to give blood tablets. This study aims to determine the relationship between pregnant women's knowledge about iron deficiency anemia with the compliance of pregnant women in taking blood-added tablets. This study used an observational analytical design with an approach *Cross Sectional*. The population in this study is all pregnant women who checked their wombs at the Tarus Health Center for the period April-July 2023. The sampling technique is *Purposive Sampling*. Analysis with test *Chi-Square* by using SPSS 25 for Windows. The results showed a significant relationship between the knowledge of pregnant women about iron deficiency anemia with the compliance of pregnant women taking iron tablets in pregnant women with a p value = 0.017 ($p < 0.05$). Conclusion: There is a significant relationship between the knowledge of pregnant women about iron deficiency anemia with the compliance of pregnant women to consume blood-added tablets in pregnant women.

I. INTRODUCTION

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi di mana seorang ibu memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11 gram per desiliter darah pada usia kehamilan 0-12 minggu dan pada usia kehamilan 25 hingga 42 minggu, atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gram per desiliter darah pada usia kehamilan 13 hingga 24 minggu. Nilai batas kadar hemoglobin pada trimester kedua tersebut dipilih karena merupakan puncak terjadinya hemodilusi (Moghaddam Tabrizi, F., & Barjasteh, 2015).

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai pada ibu hamil di berbagai negara termasuk Indonesia. Salah satu penyebab dari kematian Ibu yaitu anemia defisiensi besi pada ibu hamil yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan (Teja et al., 2021). Dampak anemia defisiensi besi pada ibu hamil yaitu 12%-28% kematian janin, 30 % kematian perinatal dan 7%-10% Angka kematian neonatal. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, menunjukkan bahwa prevalensi kematian ibu di Nusa Tenggara Timur juga masih cukup tinggi, yaitu sekitar 163 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2022).

Menurut WHO, kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20% dan 89% dengan batasan kadar hemoglobin <11 g/dL. Angka kejadian anemia kehamilan adalah 3,8% pada trimester I, 13,6% pada trimester II, dan 24,8% pada trimester III (Purnamasari et al., 2016).

Menurut Riskesdas Tahun 2018, menyebutkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 48.9 persen, artinya sekitar 5 dari 10 ibu hamil di

Indonesia menderita anemia. Gejala anemia pada ibu hamil biasanya tidak terlihat jelas sehingga sering diabaikan, namun seiring bertambahnya usia kehamilan gejalanya bisa semakin memburuk (Kemenkes RI, 2019).

Data laporan Puskesmas Tarus Tahun 2021 menunjukkan bahwa 89,5% ibu hamil sudah mendapatkan 90 tablet Fe, namun kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut masing Tinggi sebesar 31,24%. Upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil adalah dengan memberikan tablet tambah darah (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pengetahuan yang baik tentang tablet tambah darah pada ibu hamil dapat mendorong kepatuhan dalam mengonsumsinya. Hal ini karena ibu yang memahami risiko yang ditimbulkan dari kekurangan mengonsumsi tablet tambah darah akan lebih patuh.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah ketika ibu hamil mentaati anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Tingkat kepatuhan diukur dari jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengonsumsi yang benar, dan frekuensi penggunaan per hari (Mulyani, 2017). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Namun, tingkat kepatuhan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dengan kepatuhan ibu

hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kandungannya di Puskesmas Tarus periode bulan April-Juli 2023. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Ibu yang hamil trimester III yang memeriksakan kandungannya, telah mendapatkan pengobatan dengan tablet besi sebanyak 90 tablet, Bersedia untuk diikutsertakan dalam penelitian ini dengan mengisi surat persetujuan menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusinya Ibu hamil menderita gangguan mental, Ibu hamil menderita buta huruf. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

III. RESULT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi	Jumlah	Persentase (%)
Baik	28	75,7
Cukup	7	18,9
Kurang	2	5,4
Total	37	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dalam mengonsumsi

tablet tambah darah sebanyak 28 responden (75,7%), Ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 7 responden (18,9%) sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 2 responden (5,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	29	78,4
Tidak Patuh	6	21,6
Total	37	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 29 responden atau 78,4%. Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi sebanyak 6 responden (21,6%).

Penelitian Mardiah et al (2022) didapatkan bahwa ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet fe sebanyak 53,7%. (Mardiah et al., 2022)

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan Kepatuhan ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi	Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah					
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Baik	25	67,6	3	8,1	28	75,7
Cukup	3	8,1	4	10,6	7	18,9
Kurang	1	2,7	1	2,7	2	5,4
Jumlah	29	78,4	8	21,6	37	100
p-value : 0, 017					α : 0.05	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah

pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$).

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia defisiensi besi sebagian besar patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 25 responden (67,6%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 3 responden (8,3%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah dengan $p\text{-value} = 0,017$ ($p < 0,05$).

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet tambah darah berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kepatuhan seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Dengan adanya pengetahuan tentang tablet tambah darah, ibu hamil akan mengetahui bagaimana cara mengkonsumsi tablet tambah darah, manfaat dan dampak yang mungkin timbul jika tidak mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar et al., 2021, yang menunjukkan bahwa pengetahuan pesan penting berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil anemia dalam mengkonsumsi TTD ($p=0,019$). Pengetahuan ibu hamil yang kurang ternyata meningkatkan kepatuhan 5 kali lipat dibanding yang pengetahuan tinggi, dengan variasi antara 1,5 hingga 13,4 kali lipat (Bakhtiar et al., 2021).

Hasil penelitian Heriani, 2020, juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe (Heriani, 2020). Hasil penelitian Yunika, 2021 terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III ($p=0,004$)(Yunika, 2021).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungannya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam. Ketidaktepatan ibu hamil untuk minum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi adalah pengetahuan, sikap dan efek samping dari tablet besi yang diminum oleh ibu hamil. Faktor yang paling sering disampaikan oleh ibu hamil yaitu karena lupa untuk minum tablet besi (Rofita & Khofiyah, 2017).

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi bagaimana ibu hamil menjaga kehamilannya. Pengetahuan kurang memiliki risiko 1,45 kali lebih besar

untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik (Angraini, Dian Isti, Efriyan Imantika, 2019).

Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi. Dalam keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi (Kementerian Kesehatan RI., 2017).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan pada ibu hamil dalam kepatuhannya mengkonsumsi tablet besi selama kehamilannya. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih abadi daripada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan.

Dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet tambah darah untuk kehamilannya. Dampak yang diakibatkan minum tablet Tablet Fe dan penyerapan/respon tubuh terhadap tablet besi kurang baik sehingga tidak terjadi peningkatan kadar Hb sesuai dengan yang diharapkan.

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah dengan $p\text{-value} = 0,017$ ($p < 0,05$).

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan yakni:

REFERENCES

- Angraini, Dian Isti, Efriyan Imantika, S. M. wijaya. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga Ibu terhadap kejadian Anemia pada Ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. *JK Unila*, 3.
- Bakhtiar, R., Muladi, Y., Tamaya, A., Utari, A., Yuliana, R., & Ariyanti, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(3), 78–88.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi NTT 2021*.
- Heriani, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di BPM Niza Musriliani Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 9(1), 12–18.
- Kemendes RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 4247608, Issue 021). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Proses Asuhan Gizi di Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mardiah, A., Nengsih, W., Indreswati, I., & Rizita, R. A. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(2), 143–152.
- Moghaddam Tabrizi, F., & Barjasteh, S. (2015). Maternal Hemoglobin Levels during Pregnancy and their Association with Birth Weight of Neonates. *Iranian Journal of Pediatric Hematology and Oncology*.
- Mulyani, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *JAMBI MEDICAL JOURNAL Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Purnamasari, G., Margawati, A., & Widjanarko, B. (2016). Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 100–115.
- Rofita, D., & Khofiyah, N. (2017). *Hubungan Antara Gaya Hidup Ibu Hamil Dan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Teja, N. M. A. Y. R., Mastryagung, G. A. D., & Diyu, I. A. N. P. (2021). Hubungan pengetahuan dan paritas dengan anemia pada ibu hamil. *Menara Medika*, 3(2).
- Yunika, R. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Trimester III. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(2), 1–7.